

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan pada Partisipan I dan Partisipan II dengan sindroma nefrotik diruang anak MENUR d RSUP DR. M. Soeradji Tirtinegoro Klaten, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian didapatkan data bahwa orangtua mengeluh anak sembab, rewel dan berat badan meningkat. Dari pemeriksaan fisik ditemukan pitting edema positif pada palpebra, ekstremitas, skrotum dan asites, tekanan darah 150/100 mmHg, berat badan anak 19 kg, lingkar perut 61 cm. Hasil pemeriksaan penunjang pada Participant I, total albumin 1,4 gr/dL (3,8-5,0 gr/dL).
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada sindroma nefrotik sebanyak tujuh diagnosa. Berdasarkan kasus, diagnosa yang muncul adalah kelebihan volume cairan berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi, risiko infeksi dengan faktor risiko ketidakadekuatan pertahanan sekunder, defisiensi pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan tergantung pada masalah keperawatan yang ditemukan. Berikut beberapa intervensi keperawatan berdasarkan diagnosa hipovolemia cairan pada a) manajemen cairan, aktivitas keperawatan seperti menimbang berat badan anak setiap hari, jaga dan catat intake/output, b) monitor cairan, aktivitas keperawatan seperti monitor serum dan elektrolit urine, c) monitor tandatanda vital, aktivitas keperawatan seperti monitor tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan, irama napas.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai rencana tindakan yang telah disusun.
5. Hasil evaluasi : kelebihan volume cairan didapatkan data subjektif: orangtua mengatakan sembab pada anak sudah berkurang.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Melalui pimpinan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada semua staf agar memberikan pelayanan kepada pasien secara optimal dan meningkatkan mutu dalam pelayanan di rumah sakit.

2. Bagi Ruang Rawat Inap Anak

Studi kasus yang peneliti lakukan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perawat di ruang Anak Menur RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dalam melakukan asuhan keperawatan secara profesional.

3. Bagi instansi pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya lulusan perawat yang profesional, terampil, dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti melakukan pengkajian secara tepat dan mengambil diagnosa secara tepat menurut pengkajian yang didapatkan dan dalam melaksanakan tindakan keperawatan, harus terlebih dahulu memahami masalah dengan baik, serta mendokumentasikan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan benar.
- b. Diharapkan peneliti dapat menggunakan atau memanfaatkan waktu seefektif mungkin, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik pada pasien dengan sindroma nefrotik.